

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Darah merupakan salah satu komponen terpenting dalam tubuh manusia. Donor darah adalah kegiatan menyumbangkan darah untuk keperluan transfusi. Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Menurut standar World Health Organization (WHO) jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah per tahun (2% jumlah penduduk di Indonesia) di tahun 2020, sedangkan produksi darah dan komponennya sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta kantong donasi. Keputusan untuk menyumbangkan darah melalui donor darah dapat menyelamatkan satu kehidupan, atau bahkan beberapa nyawa sekaligus (Puspita, 2022).

Donor darah tidak hanya memberikan manfaat bagi orang yang membutuhkan donor darah, tetapi juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi pendonornya khususnya manfaat bagi kesehatan diri. Dengan melakukan donor darah secara rutin, regenerasi darah di dalam tubuh akan berlangsung lebih cepat, oksidasi kolestrol menjadi jauh lebih lambat. Selain itu, aliran darah juga menjadi lebih lancar dan mampu mencegah penimbunan berbagai lemak dan hasil oksidasi kolestrol pada dinding pembuluh darah jantung. Masyarakat di era modern ini sudah tidak asing lagi terhadap donor darah yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan. Sebagai terapi dari salah satu upaya pemulihan kesehatan, berdonor darah juga merupakan

kegiatan yang sudah biasa di masyarakat yang menjadikan donor darah sebagai gaya hidup (Dewi, Rahmani and Ariani, 2022)

Pemahaman tentang donor darah dan pentingnya donor darah harus disampaikan kepada semua masyarakat agar mereka mengetahui manfaat yang didapatkan, baik manfaat bagi si pendonor maupun manfaat bagi penerima donor bagi yang membutuhkan. Dengan memberikan pemahaman atau konseling sedini mungkin kepada semua lapisan masyarakat khususnya remaja akan lebih mudah dalam pemenuhan donor darah khususnya jika terdapat kebutuhan donor darah dalam jumlah besar (transfusi), misalnya jika ada bencana alam ataupun kejadian-kejadian yang tak terduga diluar perencanaan (Puspita, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan untuk menumbuhkan minat untuk donor darah, salah satu Langkah yang dapat diambil adalah pemberian informasi dan edukasi dengan tujuan merubah pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap donor darah. Usia menurut Kementerian Kesehatan mendorong minat usia 17-25 tahun untuk tertarik dengan aksi sosial seperti donor darah, dengan cara memberikan layanan kemudahan yang ramah, informatif yang dapat diakses dengan mudah, jelas, transparan, modern. Sehingga generasi muda semakin sadar dan ambil peran untuk dapat peka terhadap siapa pun yang membutuhkannya (Andreas, 2020).

Meningkatkan pengetahuan pada calon pendonor darah konteksnya adalah remaja harus dimulai dengan pengetahuan yang mendasar misal tingginya pengetahuan tentang donor darah, memahami fungsi dan manfaat bagi pendonor dan calon penerima donor darah (resipien), hal-hal seperti ini mungkin sangat awam ditemukan remaja lewat media yang tingkat interaksi dan edukatifnya tinggi (terbukti

hanya 23 dari 70 anak yang pernah membaca/melihat komik tentang donor darah) (Muslim, 2014).

Masa remaja merupakan masa yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dimasa depan karena masa inilah mulai tumbuh dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi, dipuja-puja (Panuju and Umami, 2005). Banyak hal baik yang dapat dicontohkan kepada remaja salah satunya adalah donor darah. karena donor darah merupakan salah satu kegiatan positif yang sifatnya sosial dan sangat dan bermanfaat bagi kesehatan pendonor dan khususnya bagi calon penerima donor darah (Muslim, 2014).

Bagi yang sudah mendonorkan darahnya akan memiliki persepsi tersendiri terhadap apa yang akan dirasakan setelah donor darah baik persepsi positif maupun persepsi negatif. Begitu juga bagi yang belum pernah mendonorkan darah baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan masing-masing individu terhadap donor darah (Lestari, 2019). Dipilihnya lokasi SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung ini karena sudah rutin diadakan Mobile Unit, dan dari data pada bulan Juli tahun 2022 telah diadakan Mobile Unit di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung dengan jumlah siswa yang mau mendonorkan darah sebanyak 22 siswa. Dalam penelitian ini persepsi siswa SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung meliputi pengetahuan tentang donor darah, motivasi melakukan donor darah, penyebab belum pernah melakukan donor darah dan juga pengetahuan siswa mengenai manfaat donor darah.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana persepsi siswa SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung mengenai donor darah?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui persepsi siswa SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung mengenai donor darah

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui persepsi pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung mengenai donor darah
- b. Mengetahui persepsi sikap siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung mengenai donor darah
- c. Mengetahui persepsi kepercayaan siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung mengenai donor darah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat terutama siswa SMA terhadap pentingnya donor darah dan sebagai referensi bagi para pembaca khususnya pada bidang kesehatan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Untuk menambah informasi mengenai sudut pandang siswa SMA mengenai donor darah
- b. Untuk meningkatkan minat dan kualitas pendonor remaja khususnya siswa SMA di UDD PMI Kabupaten Tulungagung